

Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru pada SMAN 1 Krian

Sefia Rahmawati^{1,*}, Hanifah Dwi Astuti², Agustin Hanivia Cindy³, Windasari Windasari⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

¹sefiarrahmawati.23299@mhs.unesa.ac.id, ²hanifahdwi.23290@mhs.unesa.ac.id,

³agustincindy@unesa.ac.id, ⁴windasari@unesa.ac.id

^{*}sefiarrahmawati.23299@mhs.unesa.ac.id

Received: April 20, 2024

Revised: May 27, 2025

Accepted: June 12, 2025

KATA KUNCI

Kepala Sekolah,
Supervisi,
Profesionalisme Guru

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMAN 1 Krian. Melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan wawancara mendalam dan observasi, Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sebagai supervisor memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMAN 1 Krian. Kepala sekolah, melalui pendekatan supervisi yang terarah, mampu memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan kepada guru-guru untuk mengembangkan keterampilan pengajaran mereka. Umpaman balik yang konstruktif dari kepala sekolah membantu guru-guru dalam mengidentifikasi kekuatan dan area pengembangan, serta memberikan dorongan untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Selain itu, kepala sekolah yang efektif sebagai supervisor juga mampu menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan memotivasi guru-guru untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan mereka. Hal ini membantu menciptakan budaya sekolah yang progresif dan inovatif, di mana guru-guru merasa didorong untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka demi kebaikan siswa.

KEYWORDS

*Principal,
Supervision,
Teacher professionalism*

The Principal's Role as Supervisor in Improving Teacher Professionalism at SMAN 1 Krian

This research aims to explore and analyze the role of the principal as supervisor in increasing teacher professionalism at SMAN 1 Krian. Through a qualitative approach using in-depth interviews and observations, the research results show that the role of the principal as supervisor has a significant impact in increasing teacher professionalism at SMAN 1 Krian. The principal, through a directed supervision approach, is able to provide direction, guidance and support to teachers to develop their teaching skills. Constructive feedback from the principal helps teachers identify strengths and areas for development, and provides encouragement to continually improve the quality of their teaching. In addition, school principals who are effective as supervisors are also able to create a collaborative work environment and motivate teachers to continue learning and developing their skills. This helps create a progressive and innovative school culture, where teachers feel encouraged to continually improve the quality of their teaching for the good of students.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam mempersiapkan generasi mendatang untuk menghadapi tuntutan zaman yang semakin kompleks dan dinamis. Ditengah perubahan social, teknologi, dan ekonomi yang pesat, peningkatan kualitas pendidikan menjadi sebuah keharusan (Jaya et al., 2023). SMAN 1 Krian merupakan sebuah lembaga pendidikan menengah atas ditengah masyarakat yang bersemangat akan pendidikan, tidak terkecuali dari tantangan ini. Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan adalah profesionalisme guru.

Profesionalisme guru tidak hanya mencakup penguasaan materi pelajaran, tetapi juga kemampuan dalam merancang pembelajaran yang menarik, memotivasi, dan relevan bagi siswa. Selain itu, guru yang profesional juga mampu beradaptasi dengan perkembangan kurikulum, teknologi, dan tuntutan pedagogis yang terus berkembang (Saiful Bahri, 2014). Namun, dalam realitasnya, mencapai tingkat profesionalisme yang tinggi tidaklah mudah. Diperlukan dukungan, bimbingan, dan pengembangan berkelanjutan.

Disinilah peran kepala sekolah sebagai supervisor menjadi sangat penting. Kepala sekolah bukan hanya sebagai administrator tetapi juga sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab atas kualitas proses pembelajaran disekolah (Fitrah, 2017). Dalam konteks SMAN 1 Krian, kepala sekolah memiliki kesempatan besar untuk memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Seiring dengan perkembangan zaman perubahan supervisi pada SMAN 1 Krian menjadi observasi mempengaruhi praktik manajemen, pengawasan, atau pembinaan. Melalui observasinya, kepala sekolah SMAN 1 Krian melakukan pemantauan melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). Kepala sekolah memiliki kewenangan atas perencanaan kinerja guru. Observasi ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis pengajaran, tetapi juga pada aspek pedagogis, interaksi guru dan siswa, penerapan nilai-nilai pendidikan didalam kelas, serta pengembangan diri guru. Dengan memberikan umpan balik yang konstruktif, kepala sekolah dapat membantu guru untuk mengidentifikasi kekuatan pada area pengembangan mereka.

Selain itu, peran kepala sekolah sebagai supervisor juga mencakup pembinaan dan pengembangan profesional guru (Sirojuddi et al., 2019). Dengan mengidentifikasi kebutuhan pengembangan individu, melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM) kepala sekolah melakukan

pemantauan mengenai program pelatihan dan pengembangan untuk guru. Ini dapat mencakup dalam penggunaan teknologi pendidikan, strategi pembelajaran aktif, manajemen kelas, atau pengembangan keterampilan social dan emosional dalam mendidik siswa (Widiastuti et al., 2023).

Tidak hanya itu, kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam membangun budaya profesional yang kuat di antara staf pengajar. Melalui komunikasi terbuka, kolaboratif, dan pertukaran pengalaman, guru – guru dapat saling mendukung dan mendorong satu sama lain untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka (Jamil, 2023). Ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung di SMAN 1 Krian.

Dengan demikian, peran kepala sekolah sebagai supervisor tidak hanya sekedar pengawasan, tetapi juga merupakan sebuah upaya strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMAN 1 Krian. Melalui dukungan, bimbingan, dan pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah, diharapkan kualitas pendidikan di SMAN 1 Krian dapat terus meningkat, menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan dimasa depan.

Metode

Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini adalah menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada 15 Maret 2024 dengan subjek penelitian salah satu tim supervisi. Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Setelah data atau informasi terkumpul dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan yang kemudian dibandingkan dengan teori yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

1. Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kepala sekolah adalah seorang guru yang diangkat untuk memduduki jabatan struktural di sekolah yang ditugaskan untuk mengelola sekolah. Kepala sekolah memegang peranan penting dalam mempengaruhi dan mengarahkan personil sekolah yang ada, agar dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan sekolah (Kastawi et al., 2021). Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting sebagai penggerak utama dalam sebuah sekolah. Mereka bertanggung jawab dalam menetapkan arah kebijakan sekolah serta merumuskan cara untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Salah satu aspek krusial dari peran kepala sekolah adalah dalam meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan, termasuk guru-guru. Dengan demikian, kepala sekolah merupakan elemen kunci dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Huriaty et al., 2022).

Sebagai pimpinan tertinggi disebuah lembaga pendidikan, kepala sekolah berperan sebagai pengawas yang bertanggung jawab atas pemantauan, pembinaan, dan perbaikan proses pembelajaran baik dikelas maupun disekolah (Sirojuddi et al., 2019). Salah satu caranya adalah dengan melakukan pengawasan terhadap guru yang tengah mengimplemtasikan proses pembelajaran. Kepala sekolah merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Seorang kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal. Hal ini mencakup kemampuan mengelola rencana sekolah dengan memainkan peran penting dalam mempengaruhi serta pengarahan seluruh stakeholder disekolah untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan sekolah yang ingin dicapai. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab utama dalam mengawasi proses pendidikan disekolah, termasuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan profesionalisme guru serta staf disekolah (Lazwardi, 2016).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Pengawas, bahwa kepala sekolah selaku supervisor harus memiliki standar kompetensi, yaitu:

- a. Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran berlandaskan Kurikulum yang berlaku.
- b. Guru dalam menyusun Rencana Proses Pembelajaran (RPP).
- c. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan.
- d. Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran tiap mata pelajaran.
- e. Guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran (Fitriani, 2019).

Berdasarkan Permendiknas No. 12 Tahun 2007 yang dikutip oleh Dedi Wandra dkk, ruang lingkup kompetensi supervisor meliputi beberapa kegiatan. Pertama, merencanakan progam supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru. Kedua, melaksanakan supervisi terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik yang tepat. Ketiga, melakukan tindak lanjut supervisi terhadap guru untuk meningkatkan profesionalisme terhadap guru (Wandra et al., 2021). Tugas pengawasan dilembaga pendidikan dijalankan oleh kepala sekolah atau supervisor. Peran utama kepala sekolah adalah memberikan bimbingan serta pembinaan kepada guru dan staf untuk kemajuan pengajaran serta kegiatan pendidikan disekolah. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan. Sebagai supervisor, kepala sekolah bertugas sebagai, pertama, pengembangan kurikulum. Kedua, organisasi pembelajaran. Ketiga, pelatihan terhadap guru. Keempat, pemberian saran dan pengembangan staf pengajar. Kelima, pengembangan hubungan dengan masyarakat. Dilihat dari tugas tersebut, selain dalam mengembangkan kurikulum, Kepala sekolah juga bertugas berkaitan dengan guru.

Dengan kata lain, supervisor merupakan pendampingan terhadap guru dalam konteks belajar mengajar dikelas (Lisna & Munastiwi, 2020).

Supervisi dalam konteks pendidikan merujuk pada semua bentuk bantuan yang diberikan kepala oleh kepala sekolah atau pimpinan sekolah kepada staf pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Hal ini meliputi dorongan, bimbingan, dan kesempatan untuk pengembangan keterampilan dan kompetensi guru. Peran supervisi dalam pendidikan tidak hanya terbatas pada fungsi pengawasan, tetapi juga mencakup identifikasi kondisi guru dan materi yang dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif (Zaini, 2022). Kepala sekolah perlu memiliki dan menguasai sejumlah kompetensi, termasuk kemampuan dalam supervisi. Hal ini bertujuan agar kepala sekolah dapat menjalankan peranannya secara efektif dalam menggerakkan, memfasilitasi, mempengaruhi, dan memotivasi para guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Dengan demikian, interaksi pembelajaran yang sehat dan menyenangkan dapat terwujud, yang pada akhirnya akan meningkatkan semangat belajar peserta didik (Matondang & Syahril, 2021).

Rencana pembinaan guru meliputi program-program untuk meningkatkan kompetensi mereka, yang merupakan rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dalam periode tertentu. Untuk memastikan efektivitasnya, kepala sekolah perlu mulai dengan menyusun program kerja yang jelas, terarah, dan berkelanjutan, serta melanjutkan kegiatan pengawasan dari periode sebelumnya. Sejalan dengan ini, Goldworthy dan Ashley (1996:98) menyarankan tujuh aturan dasar dalam manajemen, termasuk menjelaskan dan menginterpretasikan masa depan, menetapkan rencana, fokus pada keunggulan kompetitif, menerapkan manajemen dari atas ke bawah, berorientasi eksternal, fleksibilitas yang penting, dan berpusat pada hasil jangka panjang.(Kusmiati et al., 2022)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu tim supervisi pada SMAN 1 Krian, setiap memasuki awal semester yaitu bulan Januari kepala sekolah membuat perencanaan supervisi atau yang saat ini disebut dengan observasi. Dalam rangka melakukan pengawasan terhadap guru, kepala sekolah SMAN 1 Krian menggunakan Platfrom Merdeka Mengajar (PMM) sebagai alur pengelolaan kinerja. Platfrom ini mendukung kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya, serta memberikan kesempatan bagi kepala sekolah SMAN 1 Krian untuk menjadi supervisor pendidikan yang efektif dengan menyediakan akses sumber daya pendidikan yang berkualitas, pelatihan profesional, dan alat pemantauan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Dalam konteks pengelolaan

kinerja guru pada Platform Merdeka Mengajar (PMM), kepala sekolah melaksanakan tahapan supervisi sebagai berikut :

a. Perencanaan

Secara terstruktur, kepala sekolah merencanakan strategi yang akan dijalankan untuk mengimplementasikan Platform Merdeka Mengajar (PMM). Menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, mengidentifikasi tantangan yang mungkin muncul, dan merancang strategi untuk mengoptimalkan penggunaan PMM dalam pembelajaran disekolah (Rahayu et al., 2024). Perencanaan supervisi pada SMAN 1 Krian didasarkan pada kebutuhan siswa, dan perbaikan pembelajaran, perencanaan tersebut meliputi persiapan modul, persiapan materi, persiapan lembar kerja, dan focus penilaian. Perencanaan ini dilakukan setiap awal semester.

b. Persiapan observasi

Pada tahap persiapan ini kepala sekola menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan observasi. Dalam tahap ini kepala sekolah juga membentuk tim supervisi yang terdiri dari staf pengajar dan tenaga kependidikan. Setiap anggota diberikan tugas dan tanggung jawab dengan keahlian masing – masing. Pembagian ini mencakup peran dalam pengelolaan PMM, seperti pemahaman teknis, pendampingan guru saat observasi.

c. Periode observasi kelas

Dalam observasi, kepala sekolah memainkan peran penting dalam memperdayakan guru untuk aktif. Kepala sekolah memberikan dukungan moral dan teknis, serta memfasilitasi kolaborasi antarindividu. Kepala sekolah dan tim melakukan observasi sesuai jadwal yang ditentukan. Pada alur ini guru melakukan observasi , temuan yang diperolehnya dapat dijadikan sebagai topik diskusi, yang kemudian mengarah pada tindak lanjut.

d. Pelaksanaan tindak lanjut

Setelah guru melakukan tindak lanjut dari observasi kemudian kepala sekolah melakukan pemantauan dari apa yang telah ditindaklanjuti.

e. Refleksi penilaian dan penentuan predikat kinerja

Pada tahap akhir ini kepala sekolah dan guru mendiskusikan hasil penilaian pada observasi yang telah dilakukan kemudian diberikan predikat kinerjanya.

Dalam implementasinya, supervisi tidak hanya tentang mengamati apakah guru menjalankan tugasnya dengan baik atau tidak. Lebih dari itu, tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran. Dalam konteks supervisi, guru tidak hanya dianggap sebagai pelaku yang pasif, melainkan sebagai mitra kerja yang memiliki kontribusi berupa gagasan, pandangan, dan pengalaman yang harus diakui dan dihargai. Sebagai supervisor, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memantau kemajuan guru disekolah. Kepala

sekolah harus memberikan bantuan kepada guru – guru agar mereka memahami dan dapat menilai kebutuhan masyarakat, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Supervisi yang digunakan untuk membantu guru mencapai kompetensi minimun yang diperlukan. Jika seorang guru tidak mencapai standar minimum, maka kinerja dianggap kurang produktif. Dalam konteks ini, fungsi supervisi adalah menciptakan lingkungan yang terstruktur melalui kegiatan supervise yang terencana, sehingga guru dapat meningkatkan kompetensinya (Bermawi & Fauziah, 2015).

2. Profesionalisme Guru

Profesionalitas merupakan suatu kebutuhan yang harus diprioritaskan tanpa penundaan, terutama di tengah persaingan yang semakin ketat di era globalisasi ini. Guru adalah individu yang memiliki profesi sebagai pendidik dengan tanggung jawab utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam konteks pendidikan formal. Efektivitas pelaksanaan tugas-tugas tersebut sangat tergantung pada tingkat profesionalisme guru yang tercermin dari kompetensi, keterampilan, dan kemahiran yang memenuhi standar mutu atau norma etik yang ditetapkan (Munawir et al., 2023). Peningkatan profesionalitas guru menjadi hal yang sangat penting. Profesionalitas mencakup pekerjaan yang memerlukan keterampilan khusus untuk mencapai standar kualitas tertentu, serta membutuhkan pendidikan dan pelatihan profesional yang sesuai (Zaini, 2022). Profesionalisme guru adalah konsep yang mencakup serangkaian nilai, standar, dan praktik yang diterapkan oleh seorang guru dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai pendidik (Fitriani et al., 2017). Ini mencakup kemampuan guru untuk mengajar dengan efektif, memiliki pengetahuan yang mendalam dalam subjek yang diajarkan, serta menjunjung tinggi etika profesi dalam interaksi dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja.

Seorang guru yang profesional juga berkomitmen untuk terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya melalui pengembangan profesional berkelanjutan (Eliza et al., 2022). Mereka tidak hanya bertanggung jawab atas transfer pengetahuan kepada siswa, tetapi juga berperan sebagai model peran dan pembimbing dalam pembentukan karakter dan sikap siswa. Profesionalisme guru memainkan peran kunci dalam memastikan pendidikan yang berkualitas dan memberikan dampak positif yang besar pada perkembangan akademik, sosial, dan emosional siswa. Salah satu langkah untuk meningkatkan kualitas guru adalah dengan meningkatkan profesionalisme mereka melalui inovasi dalam metode pembelajaran (Lestari & Kurnia, 2023). Selain itu, ada upaya lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru, seperti melalui kegiatan di PKG (Pusat Kegiatan Guru) dan KKG (Kelompok Kerja Guru), di mana

para guru dapat bekerja sama untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam proses mengajar (Kristiawan & Rahmat, 2018).

Menurut Suharsimi Arikunto, guru dalam kompetensi profesional dituntut mempunyai kemampuan dasar sebagai berikut, pertama, Guru harus mengerti tentang bahan ajar yang akan di sampaikan. Kedua, Guru harus memiliki kemampuan manajemen kelas. Dalam hal ini meliputi mengelola kelas, menggunakan sumber dan media pembelajaran, dan administrasi pembelajaran. Ketiga, Guru harus menguasai ilmu pedagogik atau landasan dalam pendidikan. Keempat, Guru harus mampu menilai prestasi belajar guna untuk kepentingan proses pembelajaran.

Menurut Ali dalam Usman (2002:15) dalam jurnal (Lazwardi, 2016) mengemukakan syarat khusus untuk profesi yaitu:

- a. Menuntut adanya ketrampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan profesiya.
- c. Menuntut adanya tingkat keguruan yang memadai.
- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
- e. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Berdasarkan hasil wawancara kami dengan salah satu kepala tim supervisi SMAN 1 Krian tahapan dalam pelaksanaan supervisi yang harus ditempuh para guru yaitu perencanaan supervisi yang dibuat oleh kepala sekolah melalui Platfrom Merdeka Mengajar (PMM). Salah satu langkah yang diambil oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk mendukung penerapan kurikulum Merdeka adalah melalui transformasi pembelajaran, khususnya dalam ranah digital. Sebagai bagian dari upaya tersebut, Platform Merdeka Mengajar (PMM) diharapkan dapat menjadi aplikasi yang memfasilitasi pengembangan kompetensi bagi para pendidik dan tenaga kependidikan di Indonesia. PMM dirancang untuk memberikan dukungan kepada guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Berbagai fitur yang ada dalam PMM diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi para guru dalam memahami dan menerapkan kurikulum Merdeka dengan lebih efektif (Rahayu et al., 2024). Adapun perencanaan yang dibuat yaitu persiapan berdasarkan diskusi antara kepala sekolah dan guru, pelaksanaan yang sudah terjadwal, refleksi dan tindak lanjut refleksi. Berdasarkan tahapan yang begitu banyak dan membutuhkan persiapan yang matang serta perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan yang berguna untuk meningkatkan profesionalisme guru. Sejauh ini para guru merespon kegiatan ini dengan positif karena merasa dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan mereka setiap periodenya. Tetapi Kendala yang

dihadapi saat ini merupakan waktu penjadwalan yang sulit akibat kegiatan guru maupun kepala sekolah yang padat.

Profesionalisme menjadi suatu keharusan yang harus mengikuti evolusi zaman. Kehadiran guru – guru yang memiliki keterampilan dan kompetensi yang tinggi dalam hal profesionalisme menjadi sangat penting. Pengembangan profesionalisme dapat dikatakan sebagai perjalanan Panjang dalam karir dimana para pendidik terus meningkatkan kualitas mengajar mereka agar sesuai dengan kebutuhan siswa (Roza et al., 2019). Pengembangan profesional melibatkan proses dimana guru terus belajar, mempelajari cara – cara baru untuk belajar, dan mengimplementasikan pengetahuan yang mereka peroleh ke dalam praktik mereka demi kepentingan terbaik siswa. Pengembangan profesionalisme guru tidak hanya dipengaruhi oleh kemajuan zaman tetapi juga dianggap sebagai suatu kebutuhan esensial bagi setiap individu dalam rangka meningkatkan kualitas hidup dimasa depan (Kristiawan & Rahmat, 2018). Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan profesionalisme guru merupakan langkah yang sangat penting dalam memastikan pembelajaran yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat secara keseluruhan.

Peningkatan profesionalisme guru telah menjadi sorotan global karena peran mereka tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi akademis dan keterampilan teknis, tetapi juga melibatkan pembangunan sikap dan karakter untuk menghadapi era persaingan yang semakin ketat. Sebagai pendidik, guru bertanggung jawab membantu siswa menghadapi tantangan hidup dan mendukung perkembangan internal mereka, termasuk aspek kepribadian, intelektual, sosial, emosional, dan teknis. Tugas ini menjadi semakin berat karena guru harus mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi era pengetahuan sementara juga harus tetap relevan sebagai individu dan profesional.(Risdiany, 2021)

Dalam mencapai kinerja profesional guru dalam reformasi pendidikan, ada beberapa karakteristik yang diharapkan. Pertama, semangat juang tinggi dengan landasan keimanan yang kuat sangat penting. Kedua, guru harus mampu beradaptasi dengan perkembangan lingkungan dan teknologi. Ketiga, memiliki kompetensi dan dedikasi yang solid terhadap profesi mereka menjadi kunci. Keempat, pengakuan dalam bentuk kesejahteraan juga perlu diperhatikan. Terakhir, kemampuan untuk mandiri, berkreasi, dan memiliki pandangan masa depan yang luas akan memperkuat kontribusi guru dalam menghadapi perubahan dalam pendidikan. Dengan

demikian, karakteristik-karakteristik ini memberikan landasan penting bagi guru untuk berperan aktif dalam menyongsong dinamika perubahan dalam pendidikan.(Muizzuddin, 2019)

Simpulan

Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMAN 1 Krian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah memiliki dampak yang signifikan dalam memajukan profesionalisme guru di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan supervisi yang efektif, kepala sekolah dapat memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan kepada guru-guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah sebagai supervisor juga mampu menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan memotivasi guru-guru untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan mereka. Hal ini membantu menciptakan budaya sekolah yang progresif dan inovatif, di mana guru-guru merasa didorong untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka demi kebaikan siswa.

Ucapan Terima Kasih

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah turut serta dalam penelitian ini. Terima kasih kepada Kepala Sekolah SMAN 1 Krian atas dukungan finansial yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk menjalankan penelitian ini. Tak lupa, kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Windasari, S.Pd, M.Pd dan Ibu Dr. Agustin Hanivia Cindy, M.Pd yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dorongan selama proses penelitian berlangsung. Kontribusi dan wawasan yang diberikan telah sangat berharga bagi pengembangan penelitian ini. Tak kalah penting, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada teman satu kelompok yang telah memberikan kontribusi, baik dalam hal pemikiran kritis, analisis data, maupun dukungan moral selama proses penelitian. Terakhir, namun tidak kalah pentingnya, terima kasih kepada keluarga dan teman-teman kami yang selalu memberikan dukungan dan pengertian selama proses penelitian ini berlangsung. Semua kontribusi, dukungan, dan bantuan yang diberikan telah memainkan peran krusial dalam keberhasilan penelitian ini. Ucapan terima kasih kami yang tulus kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam perjalanan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Bermawi, Y., & Fauziah, T. (2015). Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru. *Pesona Dasar*, 1(4), 16–24.
- Eliza, D., Sriandila, R., Fitri, D. A. N., & Yenti, S. (2022). Membangun Guru yang Profesional melalui Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Penerapan Profesinya. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5362–5369. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2878>
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal*

- Penjaminan Mutu*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>
- Fitriani. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 730–744.
- Fitriani, C., AR, M., & Usman, N. (2017). KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI MTs MUHAMMADIYAH BANDA ACEH. *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 8(2), 88–95.
- Huriaty, D., Esterani, Z., & Saufi, M. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1, 1–15. <https://doi.org/10.33654/iseta.v1i0.1858>
- Jamil, M. (2023). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Tim Pengajar di SMKN Taman Fajar*. 2(1), 20–24.
- Jaya, H., Hambali, M., & Fakhrurrozi, F. (2023). Transformasi Pendidikan: Peran Pendidikan Berkelanjutan Dalam Menghadapi Tantangan Abad Ke-21. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2416–2422.
- Kastawi, N. S., Nugroho, A., & Miyono, N. (2021). Kontribusi Motivasi Kerja dan Peran Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru SMA. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 77–93. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2021.v8.i1.p77-93>
- Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373–390.
- Kusmiati, A., Sauri, S., & Helmawati, H. (2022). Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(07), 672–682. <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i07.1176>
- Lazwardi, D. (2016). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Kependidikan Islam*, 6(1), 139–157. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/alidarah.v6i2.804>
- Lestari, D. I., & Kurnia, H. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Era Digital. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 205–222.
- Lisna, A., & Munastiwi, E. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Meningkatkan. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(1), 7–13.
- Matondang, L., & Syahril, S. (2021). Kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4094–4101. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1334>
- Muizzuddin, M. (2019). Pengembangan Profesionalisme Guru dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 127–140. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2957>
- Munawir, M., Erindha, A. N., & Sari, D. P. (2023). Memahami Karakteristik Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 384–390. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1108>
- Rahayu, Y. S., Pristy, M., Yuliawati, Y., Anwar, R., & Rostini, D. (2024). *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Optimalisasi Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar*. 12(April), 13–22.
- Risdiany, H. (2021). Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam. *Seminar Nasional Ilmu ...*, 3(2), 197. <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/163/163>
- Roza, D., Nurhafizah, N., & Yaswinda, Y. (2019). Urgensi Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Penyelenggaraan Perlindungan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 277. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.325>
- Saiful Bahri. (2014). Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Visipena Journal*, 5(1), 100–112. <https://doi.org/10.46244/visipena.v5i1.236>
- Sirojuddi, A., Aprilianto, A., & Zahari, N. E. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Membina Profesionalisme Guru. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 730–743. <https://doi.org/10.35673/ajmp.v8i1.415>
- Wandra, D., Marsidin, S., & Rifma, R. (2021). Peranan Supervisi Pengawas Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3647–3653. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.977>
- Widiastuti, S., S. Bachri, B., & Y. Maureen, I. (2023). The New World Kirkpatrick Model (NWKM)

- pada Pelatihan Mandiri Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2), 1303–1315.
<https://doi.org/10.58258/jime.v9i2.5083>
- Zaini, M. H. A. (2022). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1043–1050.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2012>